

BAB II

PENERAPANAN STRATEGI *VIDEO CRITIC* PADA PEMBELAJARAN
FIQIH

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus-menerus membantu peserta didik dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa *strategi* berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Sedangkan pembelajaran adalah pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral.¹ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran, terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran²

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 5.

²Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013, hlm. 15

lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar- mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga mencakup materi paket pengajarannya.

Demikian pula dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak, akan memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya berjalan dengan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorang pun guru yang tidak mengharapkan demikian, setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya.³ Maka disini sudah jelas bahwa strategi juga mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena strategi turut juga menentukan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Adapun faktor yang menentukan efektif tidaknya pembelajaran ini adalah dari guru, peserta didik, kondisi lingkungan serta strategi atau cara yang digunakan. Dalam pembelajaran aktif terdapat banyak sekali strategi-strategi pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran aktif yang terdiri dari strategi *Video Critic*, *Listening Team*, *Inquiring Minds What To Know*, *Lecture Bingo*, *Synergetic Teaching*.

2. Strategi *Video Critic*

Strategi *Video Critic* (membahas program *video* dengan mengulas isi *video* secara kritis) merupakan salah satu pembelajaran aktif (*Active Learning*), strategi *video critic* ini merupakan strategi yang menggunakan media *video* sebagai alat dalam proses pembelajarannya, peran guru menyampaikan proses pembelajaran dengan cara siswa dikelompokkan, kemudian dengan bantuan media *video* tersebut siswa terfokus pada materi yang ditayangkan guru, sehingga siswa tersebut faham dengan materi yang telah di lihat melalui *video* tersebut, setelah peserta didik selesai menonton tayangan *video* yang berisi materi pembelajaran tersebut peserta didik akan

³R. Poppy Yaniawati, *E-Learning: Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, Bandung, CV Arvino Raya, 2010, hlm. 34

membuat suatu diskusi yang bertujuan untuk mengulas secara kritis materi yang telah ditayangkan melalui *video critic* tersebut.

Pembelajaran aktif ini tidak hanya berhenti pada diskusi saja akan tetapi untuk menghidupkan suasana kelas yang aktif, disini guru mempunyai peran aktif dalam pembelajaran, yaitu guru melakukan jajak pendapat terhadap kelas ataupun setiap kelompok diskusi harus memberikan pendapat mereka mengenai isi dari materi tersebut dan isi dari diskusi yang telah mereka diskusikan secara kritis.

Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik faham dan dapat diingat dengan *long memory* untuk di aplikasikan pada kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran ini termasuk pada teknik *full-class learning* (belajar sepenuhnya didalam kelas).⁴

a. Prosedur Strategi Video Critic

Pada prinsipnya guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan strategi, dalam pemilihan strategipun perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berikut adalah penjelasan cara penggunaan strategi *video critic* yang dikemukakan oleh Melvin L.Silberman:

- 1) Pilihlah suatu *video* yang ingin anda tunjukkan kepada para peserta didik.
- 2) Ceritakan kepada peserta didik, sebelum menonton *video* itu, bahwa anda ingin agar mereka mengulas secara kritis *video* itu.
- 3) Mintalah mereka melihat beberapa faktor, yang meliputi:
 - Realisme (para aktor)
 - Saat-saat yang tidak bisa dilupakan
 - Organisasi isi
 - Aplikabilitas terhadap kehidupan mereka
- 4) Tayangkan *video* itu.

⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2009, hlm. 124

- 5) Adakan satu diskusi yang mungkin anda sebut suatu "pojok kritikus".
- 6) (Pilihan) lakukan jajak pendapat terhadap kelas, dengan menggunakan beberapa jenis dari seluruh sistem yang diurutkan, seperti: Setuju tidak setuju

VARIASI

- 1) Buatlah suatu panel para pengulas *video*.
- 2) Tunjukkan *video* itu kembali. Kadang-kadang para kritikus mengubah pendapat mereka ketika melihat sesuatu yang kedua kalinya.⁵ Dalam pembelajaran diperlukan suatu strategi yang dapat membantu dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru harus menggunakan pembelajaran aktif agar siswa dapat turut serta dalam pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kelemahan

Setiap strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, semua akan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan strategi *video critic* sebagai pembelajaran aktif:

- 1) Kelebihan
 - a) Menarik minat belajar siswa secara efektif.⁶
 - b) Siswa termotivasi karena lebih mudah belajar disaat enjoy
 - c) Adanya partisipasi dari semua kelompok.
 - d) Tiap orang bertanggungjawab atas pembelajarannya masing-masing.
 - e) Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan.⁷

⁵*Ibid*

⁶Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007, hlm 12

⁷Umi Machmudah, Abdul Wahab Risyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Sukses Offset, Yogyakarta, 2008, hlm. 72- 73*

- f) Menjadikan proses pembelajaran aktif dan peserta didik bisa belajar mandiri dimana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.
 - g) Informasi yang dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi(kelas) dengan jumlah peserta yang tak terbatas..
 - h) Menghemat waktu dan rekaman dapat di putar berulang-ulang.⁸
 - i) Menimbulkan daya tarik kepada diri siswa
 - j) Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa
 - k) Menjelaskan bagian-bagian yang penting. Misalnya melalui gambar kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati.⁹
- 2) Kelemahan
- a) Komunikasi yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - b) Kurang mampu menampilkan detil dari objek yang disajikan secara sempurna.
 - c) Memerlukan biaya atau peralatan yang mahal dan kompleks.¹⁰
- Dilihat dari kelemahan yang ada, maka jika guru memilih menggunakan strategi *video critic*, harus disesuaikan pula dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, agar strategi dan media yang dipilih guru akan sesuai dengan mata pelajaran di sekolah pada hari itu.
- 3) Manfaat Strategi *Video Critic* Dalam Kegiatan Pembelajaran Fiqih, diantaranya sebagai berikut:
- a) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.

⁸Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm.104

⁹Agus Retnanto, *Opcit*, hlm 139-140

¹⁰Ronald H. Anderson, *,opcit 105*

- b) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c) Jika dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, dapat mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.
- d) Memperagakan keterampilan yang akan dipelajari.
- e) Menampilkan presentasi studi kasus yang dapat memicu diskusi peserta didik.¹¹

3. Pembelajaran Fiqih

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan."¹² Jadi pembelajaran ialah proses atau cara untuk menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar, dengan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar bertujuan untuk mencapai suatu pencapaian yang telah direncanakan.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹³

Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

¹¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, DIVA Pres, Yogyakarta, 2011, hlm. 302

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

¹³*Ibid*, hlm.5.

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Kesimpulannya dalam UU Sisdiknas ini adalah pembelajaran ini terjadi adanya interaksi peserta didik dengan pendidik maupun dengan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan perilaku, pengetahuan maupun kemampuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar itu sendiri adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru dari pengalaman dan latihan.¹⁵ Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sedang menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.¹⁶

Sardiman AM, menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang di lakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik kearah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya,yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Di dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi dimana seorang guru membimbing dan mengarahkan peserta siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

¹⁴Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, PRESTASI PUSTAKA PUBLISHER, Jakarta, 2012, hlm 2.

¹⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 209

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 155-156

¹⁷Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 283

Pembelajaran adalah kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik atau siswa. Pada hakikatnya pembelajaran fiqih adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan hukum syara', khususnya pada penerapan strategi *video critic* yang diterapkan pada pembelajaran fiqih sehingga dalam proses pembelajaran nantinya bisa terealisasi dengan aktif dan menyenangkan.

Sedangkan mengenai fiqih terdapat pengertian, diantaranya menurut bahasa "Fiqih" berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan(- يَفْقَهُ - فِقْه) yang berarti "mengerti atau faham". Dari sinilah ditarik perkataan fiqih, yang memberi pengertian kepehaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya¹⁸. Jadi fiqih adalah ilmu yang dapat memberikan kefahaman terhadap peserta didik untuk dijadikan pedoman bagi umat Islam karena bersumber dari Allah SWT dan Rasull SAW.

Pembelajaran Fiqih dilakukan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan tentang hukum-hukum dalam beribadah dan bermu'amalah, yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Dalam hal beribadah yaitu hubungannya dengan norma atau aturan tentang ajaran agama Allah yang sifatnya vertikal (hubungan manusia dengan Tuhannya), karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an²⁰:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S Adz Dzariyat: 56)

¹⁸Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 11.

¹⁹Yasin dan Solikhul Hadi, *Fiqih Ibadah*, STAIN Kudus, Kudus, hlm. 10.

²⁰Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Asy-Syifa Press, Semarang, hlm. 417.

Sedangkan mu'amalah yaitu hubungannya dengan norma atau aturan tentang ajaran agama Allah yang sifatnya horizontal (hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya).

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa tentang aturan-aturan untuk beribadah dan bermu'amalah sesuai dengan syari'at agama Islam yang nantinya dapat diaplikasikan serta menjadi pedoman didalam kehidupannya sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas di benak mereka. Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama di madrasah merupakan hal yang penting bagi peserta didik yang secara garis besar untuk memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli serta mengamalkan hukum Islam dengan benar.

Mata pelajaran fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.²¹Dari pengertian diatas maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi pada proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik dilingkungan kelas maupun dilingkungan

²¹Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 130

musholla sebagai tempat-tempat praktek yang menyangkut ibadah. VCD Film atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

a. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, strategi dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI. NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²²

²²Faturrahman dkk, *Op.Cit*, hlm.69

Tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.²³ Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan Pengajaran Islam, jadi tujuan merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai firman Allah SWT, dalam Surat Adz-dzariat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*²⁴

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Selain itu, pembelajaran fiqih juga bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama

²³Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm 72

²⁴Al-Qur'an Surat Adz-dzariyat ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra: Semarang, 1971, hlm.862

manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

b. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Fiqih

1) Fungsi Pengajaran Fiqih

- a) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah *Mu'amalah* yang digunakan sebagai pedoman kehidupan untuk di dunia dan akhirat.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan *Syari'at* Islam.
- d) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta mampu menangkal hal-hal negatif yang timbul dari lingkungan atau budaya lain.

2) Tujuan Pengajaran Fiqih

Tujuan pengajaran Fiqih di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun *Mu'amalah* dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari Fiqih adalah :

- a) Untuk mencari kebiasaan paham dan mengerti dari agama Islam.
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

- c) Untuk para kaum muslimin harus bertafaqqur, artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama Islam baik dalam bidang akidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan mu'amalat.²⁵

Maka dari itu semua makhluk hidup harus dikendalikan dari norma-norma agama agar dalam hidup tidak terjadi hal yang sesat menyesatkan melainkan halnya perbuatan yang dikendalikan dan terkendali sesuai dengan sumber-sumber agama seperti *Al-Qur'an* dan *Hadits* bagi umat Islam. Pendapat ini sesuai Firman Allah Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S At-Taubah: 122)²⁶

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ahmad Falah membagi ruang lingkup pembelajaran fiqih menjadi 5, yaitu Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah.

1) Fiqih Ibadah

Pada prinsipnya dalam masalah ibadah kaum muslimin menerimanya sebagai ta'abbudy. Artinya diterima dan dilaksanakan

²⁵ *Op.Cit* hlm.53

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Syaamil Qur'an, Bandung, 2009, hlm. 207.

dengan sepenuh hati. Hal ini karena ibadah sendiri adalah menghambakan diri kepada Allah.

Materi fiqh ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah shalat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umrah, serta hikmahnya qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.²⁷

2) Fiqih muamalah

Fiqh muamalah adakalanya disebut dengan muamalah madiyah artinya aturan-aturan yang ditinjau dari segi obyeknya. Diebut juga muamalah adabiyah artinya aturan-aturan syara' yang wajib diikuti dilihat dari subyeknya. Muamalah ini berkisar pada keridhaan kedua belah pihak, ijb kabul, dusta, menipu dan yang lainnya.

Materi fiqh muamalah meliputi hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam islam, perbankan syari'ah, gadai, utang piutang, salam (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.²⁸

3) Fiqih Munakahat

Fiqh yang berkaitan kekeluargaan atau disebut fiqh munakahat, seperti nikah, talak, ruju' hubungan darah, nafkah dan hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru disebut hukum kelurga.²⁹

4) Fiqih Jinayah

Fiqh jinayah yaitu fiqh yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had atau ta'zir seperti zina, pencurian,

²⁷Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTS-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm 3.

²⁸*Ibid*, hlm 4

²⁹*Ibid* hlm. 5.

pembunuhan dan lainnya. Materi fiqih jinayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kafirat, dan hudud.³⁰

5) Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah fiqih yang membahas tentang khilafah atau sistem pemerintahan dan peradilan (qadha)³¹

d. Komponen-komponen Pembelajaran Fiqih

Dalam proses edukatif atau proses pembelajaran memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1) Peserta didik (Siswa)

Peserta didik adalah murid atau pelajar yang biasanya ada pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³²

2) Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.³³

3) Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.³⁴

³⁰Ibid

³¹Ibid

³²Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, TERAS KOMPLEK POLRI, Yogyakarta, 2010, hlm 131

³³Zakiah Daradjat, *Op Cit*, hlm. 266

³⁴Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, wacana Prima, Bandung, 2008, hlm.10

4) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan member warna dan bentuk kegiatan peblajaran.³⁵

5) Strategi

Strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran.³⁶ Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Karena metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

6) Metode

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Metode adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran, oleh sebab itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran.

7) Media

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.³⁸ Dengan Penggunaan

³⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 48

³⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Op Cit*, hlm. 27

³⁷Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm 158

media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dalam pembelajaran dapat berupa media grafis, teks, audio, grafik, animasi, *video*.³⁹

8) Penilaian (evaluasi)

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran⁴⁰. Evaluasi dalam pembelajaran bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan nontes dalam bentuk tugas misalnya wawancara.

e. Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi *Video Critic*

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan peserta didik adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹ Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini merupakan tugas seorang guru, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan demikian proses belajar mengajar

³⁸Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, STAIN KUDUS, 2011, hlm 125

³⁹Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 90-92

⁴⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm 2

⁴¹Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, , hlm.89

dapat dikatakan efektif dan efisien apabila disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dan variatif.

Proses pembelajaran Fikih, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat. Dengan jumlah peserta didik yang sangat banyak yang memiliki kemampuan, karakter yang berbeda-beda, maka untuk kelancaran dalam proses pembelajaran guru mengambil strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yakni *video critic*. Karena dengan strategi ini dirasa akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan juga peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru menanyakan kesiapan peserta didik, karena jika telah ada kesiapan maka dengan senang hati peserta didik akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan strategi yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat memperhatikan materi yang telah ditayangkan guru melalui bantuan dari media pembelajaran yang berupa *video*. Peserta didik juga memahami dan menghayati serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pemahaman dan penghayatan yang matang maka perasaan atau jiwa peserta didik akan tergugah dengan mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menghayati ajaran yang disampaikan oleh guru melalui strategi *video critic* ini, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran melalui tayangan *video* yang telah ditayangkan guru dan peserta didik terfokus pada materi yang ditayangkan guru, kemudian peserta didik dapat melakukan diskusi dengan mengulas secara kritis materi yang telah ditayangkan melalui *video critic* tersebut.

Mata pelajaran Fiqih ini banyak memuat tentang dalil, serta konsep-konsep yang banyak, namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik seringkali hanya mampu menguasai materi Fiqih dalam segi kognitif saja tanpa melaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Realitas yang terjadi sekarang ini terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih. Dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya. Sebuah pendapat yang menyatakan bahwa peserta didik itu hanya diibaratkan seperti kertas putih yang dapat ditulisi sesuka hati oleh gurunya adalah salah, karena sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman, proses belajar mengajar semata-mata tidak hanya gurunya yang aktif dan peserta didik hanya bertugas mendengarkan ceramah dari guru akan tetapi peserta didiklah yang harusnya aktif.

Seorang guru seharusnya memberikan kesempatan untuk berfikir dan berbicara dan mengungkapkan pendapatnya kepada peserta didik, namun disini bukan berarti peran dari seorang guru menjadi pasif dalam proses belajar mengajar akan tetapi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *video critic* ini seorang guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran fikih yang dilaksanakan dan di usahakan oleh seseorang, pada dasarnya juga tergantung pada diri seseorang tersebut baik pada guru maupun pada peserta didik. Hal ini dikarenakan hasil yang akan di peroleh nantinya juga tergantung pada penerapan pembelajaran fikih. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat An-Najm: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿١١﴾

Artinya : *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*⁴²

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang manusia tidak memiliki selain apa yang telah diusahakan secara bersungguh-sungguh. Masih dalam relevansi senada dengan penegasan pada ayat di atas, Allah SWT juga telah memperjelas tentang ikhtiar atau usaha setiap manusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11⁴³

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dengan demikian telah jelas bahwa usaha yang dilakukan pada penerapan menbelajaran fikih khususnya oleh guru pembelajaran fikih merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran tersebut, sehingga apabila pembelajaran Fikih yang diampu oleh guru pembelajaran Fikih dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik. Namun sebaliknya, apabila pembelajaran

⁴²Al-Qur'an Surat- Najm ayat 39, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Toha Putra:Semarang, 1971, hlm.766

⁴³Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Toha Putra:Semarang, 1971, hlm. 337

Fikih yang diampu oleh guru pembelajaran Fikih dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan memberikan hasil yang tidak baik pula.

Penerapan strategi *video critic* ternyata mempunyai daya tarik kepada peserta didik, karena strategi *video critic* merupakan pembelajaran aktif. Sebab, peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.⁴⁴

Penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fikih adalah sebagai mana di dalam bukunya Mel Silberman yang menjadi petunjuk sekaligus kunci sukses dalam menerapkan pembelajaran aktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik dapat meningkat, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan suatu *video* yang berisi mengenai materi pembelajaran untuk dilihat peserta didik
- b. Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk memahami isi materi dari *video* tersebut, dan mengulas secara kritis isi dari materi tersebut
- c. Guru memberikan informasi agar peserta didik melihat beberapa faktor sebelum menonton *video* tersebut:
 - 1) Realisme (para aktor) yaitu saat menonton *video* peserta didik diharapkan dapat memperhatikan materi yang dijelaskan melalui bantuan media tersebut.
 - 2) Organisasi isi yaitu peserta didik dapat memahami isi dari materi yang dijelaskan melalui *video* dan sesudah peserta didik faham mengenai isi materi tersebut, maka peserta didik dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.
- d. Kemudian peserta didik akan dibentuk kelompok untuk melakukan diskusi

⁴⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Media, Bandung, , 2013, hml.399

- e. Dalam langkah terakhir guru dapat melakukan jajak pendapat, yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan isi dari diskusi tersebut, disini guru bertujuan agar diskusi dapat berjalan secara aktif dan peserta didik bisa meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.⁴⁵

f. Pendekatan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dan bimbingan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini adalah mata pelajaran fiqih dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan.

- 1) Pendekatan pengalaman, merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangkian penannaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan, dimaksudkan agar seseorang memiliki kebiasaan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 4) Pendekatan rasional, usaha meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan rasio (akal) sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam memahami dan menerima ajaran suatu ajaran agama.
- 5) Pendekatan fungsional, upaya memberi materi dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pendekatan keteladanan, memperlihatkan keteladanan yang baik karena guru akan menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akn dijadikan sebagai teladan.
- 7) Pendekatan kontekstual, bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan

⁴⁵Mel Silberman, *Op. Cit, hlm. 124*

mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural).⁴⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi ini dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Widiyawati (2014) dengan judul Efektivitas Strategi *Video Critic* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMKN Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati yaitu mengenai Efektivitas Strategi *Video Critic* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X. Peningkatan yang terjadi adalah peningkatan minat belajar siswa yang tinggi dalam penerapan strategi *video critic* di kelas dibandingkan dengan minat belajar kelas ceramah. Karena banyaknya peserta didik yang monoton dengan pembelajaran ceramah yang terus menerus menjadikan minat belajar peserta didik rendah dibandingkan dengan penerapan strategi *video critic* yang diterapkan di kelas.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti namun juga memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama menggunakan strategi *video critic* dalam proses pembelajaran. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Widiyawati lebih menekankan pada Meningkatkan Minat Belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu dengan cara membahas materi yang telah dilihat dari tayangan *video*, kemudian akan

⁴⁶Ahmad Falah, *Op Cit*, hlm. 34-37.

⁴⁷Diambil dari Skripsi yang ditulis oleh Widiyawati (2014) dengan judul “Efektivitas Strategi *Video Critic* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMKN Tempel Tahun Ajaran 2013/2014”.

dibentuk suatu diskusi secara berkelompok, dan dalam proses diskusi yang berlangsung tersebut akan terbentuknya pemahaman peserta didik dalam menerima materi dengan *long memory*.

2. Skripsi dari M. Saidul Kamal, IAIN Wali Songo Semarang, dengan judul Skripsi “Analisis Dampak Penerapan Strategi *Video Critic* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Sholat (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngalian Semarang Tahun Ajaran 2010/2011). Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi yang dipakai dalam pembelajaran PAI selain Strategi *Video Critic* sangat penting digunakan disamping strategi-strategi yang lain, karena dalam strategi ini dapat berdampak pada pemahaman peserta didik dalam menerima materi dengan *long memory*. Strategi *Video Critic* ini dimaksudkan secara pengetahuan dan kecakapan tertentu (dalam hal ini adalah ibadah sholat) dapat dimiliki dan pelaksanaan ibadah sholat peserta didik, mengingat bahwa Strategi *Video Critic* merupakan strategi yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik, yaitu dengan membahas kembali materi-materi atau teori-teori pada pembelajaran, akan tetapi proses belajar mengajar tidak hanya mengejar target materi dalam kurikulum tetapi juga harus memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh M. Saidul Kamal ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti namun juga memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama menggunakan strategi *video critic* dalam proses pembelajaran. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian M. Saidul Kamal lebih menekankan pada pengaplikasian pada kemampuan psikomotoriknya yaitu berupa praktik-praktik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu dengan cara membahas materi telah dilihat dari tayangan *video*, kemudian akan dibentuk suatu diskusi secara

⁴⁸Diambil dari Skripsi M. Saidul Kamal, IAIN Wali Songo Semarang, dengan judul Skripsi “Analisis Dampak Penerapan Strategi *Video Critic* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Aspek Psikomotorik Terhadap Kemampuan Ibadah Sholat (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Purwoyoso Ngalian Semarang Tahun Ajaran 2010/2011).

berkelompok, dan dalam proses diskusi yang berlangsung tersebut akan terbentuknya kemampuan berfikir kritis pada peserta didik.

3. Penelitian Dewi Yanti, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Active Learning* Menggunakan *Video Critic* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di SMA Islam Raudlatul Falah Pati Tahun 2010 STAIP (Sekolah Tinggi Agama Islam Pati)”. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *video critic* sangat penting dalam proses pembelajaran. Ditemukan bahwa penerapan strategi *video critic* memperoleh hasil dimana peserta didik termotivasi dalam belajarnya. Dan dengan motivasi yang dimiliki peserta didik inilah yang akan mempengaruhi keterampilan hasil belajar peserta didik.⁴⁹

Penelitian yang ketiga ini, juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi *video critic* dalam proses pembelajaran. Serta perbedaannya meningkatkan motivasi yang dimiliki peserta didik yang dapat mempengaruhi keterampilan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi dengan *long memory*.

⁴⁹Diambil dari Skripsi Dewi Yanti, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Active Learning* Menggunakan *Video Critic* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di SMA Islam Raudlatul Falah Pati Tahun 2010 STAIP (Sekolah Tinggi Agama Islam Pati)”.

C. Kerangka Berfikir

Berawal dari pemaparan di atas, maka dikemukakan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Guru adalah seorang yang bertugas menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus pandai memilih strategi yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan strategi *video critic*. MA NU Ibtidaul Falah Samirejo, Dawe, Kudus dalam proses pembelajarannya menerapkan strategi *video critic*, dengan strategi *video critic* ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih diharapkan tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan peserta didik mempunyai pemahaman yang nyata serta juga mampu mengaplikasikan materi yang telah di dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi *Video Critic* berlandaskan pada Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dengan membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Jadi pembelajaran aktif ialah pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan otak, baik untuk mengemukakan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dalam hal inilah siswa diajak turut serta dalam suatu proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan cara seperti inilah siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar bisa tercapai maksimal. Strategi *video critic* itu sendiri adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang mana strategi *video critic* ini dilakukan dengan cara menyaksikan suatu materi pelajaran dari tayangan *video critic* yang telah ditampilkan oleh guru. Kemudian setelah peserta didik selesai menonton *video critic* tersebut, peserta didik akan membentuk suatu diskusi secara berkelompok kemudian peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses diskusi

tersebut dengan cara mengulas secara mendalam materi yang telah mereka pelajari secara kritis.

Pembelajaran aktif ini tidak hanya berhenti pada diskusi saja akan tetapi untuk menghidupkan suasana kelas yang aktif, disini guru mempunyai peran aktif dalam pembelajaran, yaitu guru melakukan jajak pendapat terhadap kelas ataupun setiap kelompok diskusi harus memberikan pendapat mereka mengenai isi dari materi tersebut dan isi dari diskusi yang telah mereka diskusikan secara kritis.

Pelajaran fikih diampu oleh Bapak Suja'i S.Pd yang menerapkan Strategi *video critic*. Strategi ini diterapkan agar peserta didik mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, menyimpannya dalam *long memory* dan juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain pelaksanaan strategi *video critic* ini akan meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi peserta didik.

